

BAB I

1.1 Latar Belakang

Semenjak Proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, rakyat Indonesia masih mengalami perjuangan yang begitu besar dalam mempertahankan kemerdekaan. Belanda yang ingin kembali menguasai Indonesia, tidak mau mengakui kemerdekaan Indonesia yang sudah di Proklamasikan. Belanda ingin kembali menjajah Indonesia disebabkan karena kekayaan sumber daya alam (SDA) Indonesia yang masih berlimpah dan mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar bagi pemerintahan Belanda. Belanda melakukan berbagai macam cara dan upaya diplomasi dengan pemerintahan Republik Indonesia, mereka membujuk pemerintahan Indonesia agar kembali menjadi bagian dari wilayah kekuasaan negara Belanda, namun pihak Republik Indonesia sangat tegas dengan menolak upaya tersebut.¹

Dalam suasana siaga menghadapi berbagai kemungkinan sebagai konsekuensi dari Proklamasi 17 Agustus 1945 tersebut, pada tanggal 22 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam sidangnya memutuskan untuk membentuk tiga badan sebagai wadah untuk menyalurkan potensi perjuangan rakyat. Badan tersebut adalah Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia

¹ Daniel Arnop Hutapea, Dkk. *Perjuangan Rakyat Kuala Tungkal Jambi Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda Tahun 1945-1949*. Penelitian. Riau : Program studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau

(PNI) dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Pada tanggal 18 Agustus 1945 Jepang membubarkan PETA dan Heiho. Tugas untuk menampung bekas anggota PETA dan Heiho ditangani oleh BPKKP.²

Pembentukan BKR merupakan perubahan dari hasil sidang PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 yang telah memutuskan untuk membentuk Tentara Kebangsaan. Maka pada tanggal 23 Agustus 1945 Presiden RI mengeluarkan Seruan sebagai berikut:

*“Saya berharap kepada kamu sekalian, hai prajurit-prajurit bekas PETA, Heiho, dan Pelaut serta pemuda-pemuda lain, untuk sementara waktu, masuklah dan bekerjalah pada Badan Keamanan Rakyat. Percayalah nanti akan datang saatnya kamu dipanggil untuk menjadi prajurit dalam Tentara Kebangsaan Indonesia”.*³

Setelah BKR di bentuk, kemudian di ikuti dengan pembentukan BKR Laut, hal ini di ingat Karena sebagian besar Indonesesia terdiri dari perairan dan tak lupa bahwa penjajah bermula datangnya melalui jalur perairan. dihasilkannya Badan Keamanan Rakyat Laut (BKR Laut)⁴ pada tanggal 10 September 1945 oleh administrasi kabinet awal Soekarno dihasilkan menjadi tonggak penting untuk

² [Http://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/sejarah-Tni-AI_85587_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/sejarah-Tni-AI_85587_p2k-unkris.html), Diakses Pada Tanggal 29 November 2021, Jam 15.31

³Ibid. Unkris

⁴ BKR di ubah menjadi TKR pada 5 Oktober 1945 atas perintah presiden Sukarno dengan maklumat yang berbunyi : *“Untuk memmpkuat perasaan keamanan umum, maka diadakanlah suatu Tentara Keaman Rakyat”*. Hal ini dilantunkan karena semakin mengganasnya Tentara NICA

kehadiran Angkatan Laut di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945.⁵ Terbentuknya BKR Laut ini dipelopori tokoh-tokoh bahariawan veteran yang pernah bekerja di jajaran *Koninklijke Marine* selama masa penjajahan Belanda dan veteran *Kaigun* selama masa pendudukan Jepang.⁶ Faktor lain yang mendorong terbentuknya badan ini yaitu hal mempunyai potensi yang memungkinkan untuk menjalankan fungsi Angkatan Laut seperti kapal-kapal dan pangkalan.

Terbentuknya organisasi militer Indonesia yang dikenal sebagai Tentara Keamanan Rakyat (TKR) ikut memacu keberadaan TKR Laut yang kemudian semakin dikenal sebagai Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI), dengan segala kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya. Sejumlah Pangkalan Angkatan Laut terbentuk, kapal - kapal peninggalan Jawatan Pelayaran Jepang dipergunakan, dan personel pengawaknya pun direkrut untuk memenuhi tuntutan tugas sebagai penjaga laut Republik yang baru terbentuk itu.⁷ Kekuatan yang sederhana tidak menyurutkan ALRI untuk menggelar Operasi Lintas Laut dalam rangka memasarkan berita proklamasi dan menyusun kekuatan bersenjata di bermacam tempat di Indonesia. Disamping itu mereka juga melaksanakan pelayaran penerobosan blokade laut Belanda dalam rangka mendapat bantuan dari luar negeri.

⁵ Ibid. Unkris

⁶ Ibid. Unkris

⁷ Ibid. Unkris

Kepahlawanan prajurit samudera tercermin dalam bermacam pertempuran laut dengan Angkatan Laut Belanda di bermacam tempat seperti Pertempuran Selat Bali, Pertempuran Laut Cirebon, dan Pertempuran Laut Sibolga.⁸ Operasi lintas laut juga bisa menyusun pasukan bersenjata di Kalimantan Selatan, Bali, dan Sulawesi.⁹ Keterbatasan dalam kekuatan dan kemampuan menyebabkan ALRI harus mengalihkan perjuangan di pedalaman, setelah beberapa akbar kapal ditenggelamkan dan nyaris semua pangkalan digempur oleh kekuatan militer Belanda dan Sekutu. Sebutan ALRI Gunung kemudian melekat pada diri mereka. Namun tekad untuk kembali memerankan di mandala laut tidak pernah surut. Dalam masa sulit selama Perang Kemerdekaan ALRI sukses membentuk Corps Armada (CA), Corps Marinier (CM), dan lembaga pendidikan di bermacam tempat. Pembentukan unsur - unsur tersebut menandai kehadiran bagian untuk pembentukan Angkatan Laut yang modern.¹⁰

Setelah terbentuknya TKR Laut di Pusat khususnya pulau Jawa maka di Sumatera juga mulai mengikuti pemerintahan pusat dengan mulai membentuk BKR/TKR Laut walaupun pemberitahuannya terlambat. Pembentukan BKR/TKR Laut di Sumatera berjalan dengan lancar disebabkan di samping adanya kerjasama dengan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah para pemuda-pemuda dan masyarakat setempat menyambut pembentukan tersebut dengan spontan, guna untuk

⁸ Ibid, Unkris

⁹ Ibid, Unkris

¹⁰ Ibid, Unkris

mempertahankan kemerdekaan 17 agustus 1945, tidak berseling lama beberapa kota pelabuhan di Sumatera mulai mendirikan BKR/TKR Laut yang nantinya akan menjadi Angkatan Laut Republik Indonesia.¹¹

Begitu juga di daerah Kuala Tungkal Tanjung Jabung yang berada dekat dengan perairan akan sangat memerlukan keamanan dibagian perairan. Setelah proklamasi, tercatat bahwa kapal perang Belanda masih melakukan provokasi dengan cara melakukan pencegahan terhadap kapal-kapal motor (KM) milik RI maupun swasta (dagang) yang melintasi perairan di Tanjung Jabung. Oleh sebab itu pada pertengahan tahun 1946 ditempatkanlah anggota ALRI yang berjumlah 15 orang yang di datangkan pemerintah dari Palembang (Sumatera Selatan),¹² di Jambi sendiri ALRI pada itu di komandani oleh Letda AL M. Sanusi yang bermarkas di Kasang (kota Jambi sekarang), dan seterusnya dilakukan pengiriman tambahan pasukan ALRI oleh komandemen Sumatera dari Belawan yang akan di perintah komandan Letda AL M. Sanusi sendiri yang betujuan untuk memperkuat keamanan laut di pesisir Tanjung Jabung.¹³

¹¹ Dinas Sejarah TNI AL 1975, *Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Priode Perang Kemerdekaan 1945-1950)*, Jakarta, 1972, halm. 131

¹² Tim KPDEPKD, *Sejarah Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949 Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI*, Kantor Pengolahan Data Elektronik Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Tanjung Jabung Barat 2014, halm. 91

¹³ Ibid, *Sejarah Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1945 Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI*

Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan bagaimana pada masa mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Jambi dan Khususnya di Tanjung Jabung tercatat bahwasanya pernah ada pertempuran yang sangat panas antara ALRI dengan pemerintahan kolonial, disampingnya ada perlawanan Barisan Selemang Merah (BSM) yang paling terkenal di Tanjung Jabung, pertempuran ALRI ini tidak kalah menarik dengan pertempuran BSM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah ‘’ Pertempuran ALRI di Perairan Tanjung Jabung 1946-1950’’.Sehubungan dengan permasalahan, penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Bagaimana cikal bakal terbentuknya ALRI di Tanjung Jabung?
2. Bagaimana kronologi pertempuran ALRI di Tanjung Jabung?
3. Bagaimana strategi dan taktik ALRI dalam pertempuran melawan Kolonial di Tanjung Jabung?

1.3 Ruang Lingkup

Secara keseluruhan penelitian ini akan membahas hal-hal yang berkenaan dengan ‘’ Pertempuran ALRI di Perairan Tanjung Jabung. Adapun lingkup temporal dalam penulisan ini di batasi yaitu pada tahun 1946-1950, dimana tahun 1946 merupakan pengutusan pasukan ALRI pertama kali ke Jambi dari Palembang dan Belawan, dan tahun 1950 merupakan pemulangan pasukan tersebut karena tugas yang di laksanakan sudah selesai dan dan kewadanaan Tanjung Jabung sudah kembali ke tangan pemerintahan RI. Seterusnya lingkup spasialnya adalah Tanjung Jabung (sekarang sudah menjadi Tanjung Jabung Timur dan Barat) tepatnya di daerah pesisir Jambi, Provinsi Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penulis dapat menjelaskan tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui cikal bakal terbentuknya ALRI di Tanjung Jabung
2. Untuk mengetahui kronologi pertempuran ALRI di Tanjung Jabung
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi dan taktik bertempur ALRI dalam melawan kolonial di Tanjung Jabung

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah memahami latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa maupun pelajar di masa depan khususnya dalam lingkup pembentukan ALRI di Tanjung Jabung
2. Sebagai bahan bukti bagi para generasi muda bahwasanya ALRI pernah melakukan pertempuran di perairan Tanjung Jabung
3. Penulis ingin menyampaikan pentingnya menulis sejarah juang pahlawan

1.6 Tinjauan Pustaka

Untuk menjadi acuan di dalam tulisan ini, penulis telah melakukan riset dari beberapa perpustakaan. Berdasarkan dari riset tersebut ada beberapa kajian yang ditulis dan sejauh diketahui penulis sampai saat ini, tulisan dengan konfrensif membahas mengenai Pertempuran ALRI di Perairan Taanjung Jabung belum ada yang menulisnya. Akan tetapi ada beberapa tulisan yang penulis temukan yang bisa dijadikan perbandingan oleh penulis mengenai sejauh mana masalah yang akan dibahas di dalam tulisan ini, yaitu :

Pertama, Tim KPEPKD Kab. Tanjung Jabung Barat, dalam bukunya, *“Perjuangan Rakyat Tanjung Jabung 1942-1949”*

Persamaan dalam tulisan ini adalah, sama-sama membahas tentang perjuangan rakyat Tanjung Jabung, akan tetapi dalm buku ini masih fokus dalam perjuangan umum yang di pelopori oleh seluruh rakyat tidak terkecuali militernya dan terkhususnya tentang ALRI seperti yang ingin penulis tulis.

Sedangkan perbedaannya adalah, dalam buku ini bersifat umum atau keseluruhan sedangkan tulisan yang ingin penulis tulis sudah terfokus terhadap militernya khususnya tentang Angkatan Laut Republik Indonesia.

Dalam tulisan ini hanya menyinggung sedikit tentang perjuangan ALRI di Tanjung Jabung dan secara keseluruhan buku ini menjelaskan secara umum tentang perjuangan rakyat Tanjung Jabung, sebagian besar yang ditulis dalam buku ini berisi

tentang perjuangan BSM¹⁴ yang bergabung dengan masyarakat dan sebagian BKR. di dalamnya sudah terdapat bagaimana gambaran museum perjuangan ALRI di Tanjung jabung dari awal berdirinya hingga sebagian perjuangannya.

Sebagian tulisan ini sudah mengacu terhadap penelitian yang akan saya tulis, akan tetapi masih kurang fokus terhadap aspek apa yang akan di kaji. Tulisan ini mungkin akan lebih mebanut penulis untuk mmelakukan penelitian karena gambaran pokok dalam tulisan ini sudah mulai mencolok dan mengacu terhadap apa yang penulis lakukan. Sebagaimana yang sudah penulis singgung di atas bahwa sekilas dalam buku ini sudah ada mengungkap sedikit tentang ALRI, diantaranya awal berdirinya ALRI di Jambi dan, anggota-anggota ALRI yang wafat dalam perjuangan tersebut.

Kedua, Tim KPEPKD Kb. Tanjung Jabung Barat, dalam bukunya, "*Sejarah Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal*"

Dalam buku ini hanya menjelaskan tentang perjuanyan TNI secara umum tnapa ada fokous terhadap ALRI sebagaimana yang ingin penulis lakukan akan tetapi sama seperti dalam perbandingan tulisan pertama, bahwa di dalam buku ini juga sempat membahas sedikit tentang ALRI di Tanjung Jabung, dan penulis menelaah buku ini fokus terhadap perjuangan rakyat Kuala Tugkal, dalam hal ini juga, buku ini kurang lebih bisa menjadin perbandingan tentang apa yang akan penulis lakukan.

¹⁴ Ibid, *Sejarah Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949 Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI*

Dan seperti yang sudah dijelaskan bahwa keumuman yang penulis maksud diatas yaitu, dalam tulisan ini pembagian militer Indonesia dalam perjuangannya masih disatukan walalupun sudah terbagi menjadi ALRI, CPM, AURI dan, lainnya,

Ketiga, Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Jambi, dalam bukunya, “*Perjuangan Kemerdekaan RI (1945-1949) di Provinsi Jambi*”

Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang ALRI sebagai pasukan istimewa, bersamaan dengan CPM, AURI, dan ADRI. Dan sama seperti diatas bahwa dalam tulisan ini juga masih bersifat umum, perjuangan masih sangat tergolong dalam perjuangan bersama ataupun gabungan, jadi penulis juga bisa menggunakan bahan ini sebagai perbandingan yang akan menjadi bahan acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam buku ini juga terdapat perjuangan keseluruhan di provinsi baik dari Kerinci sampai ke Tanjung Jabung, tentu dalam hal ini penulis akan leluasa membandingkan perjuangan militer dari berbagai kewedanaan di Jambi.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang berisi penjelasan atau pengertian yang dibakukan secara ilmiah dari aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang berjudul “*Pertempuran ALRI Di Perairan Tanjung Jabung 1946-1950*”, akan dijelaskan konsep-konsep yang dipergunakan dalam penulisan agar tidak menimbulkan multi penafsiran. Penulisan

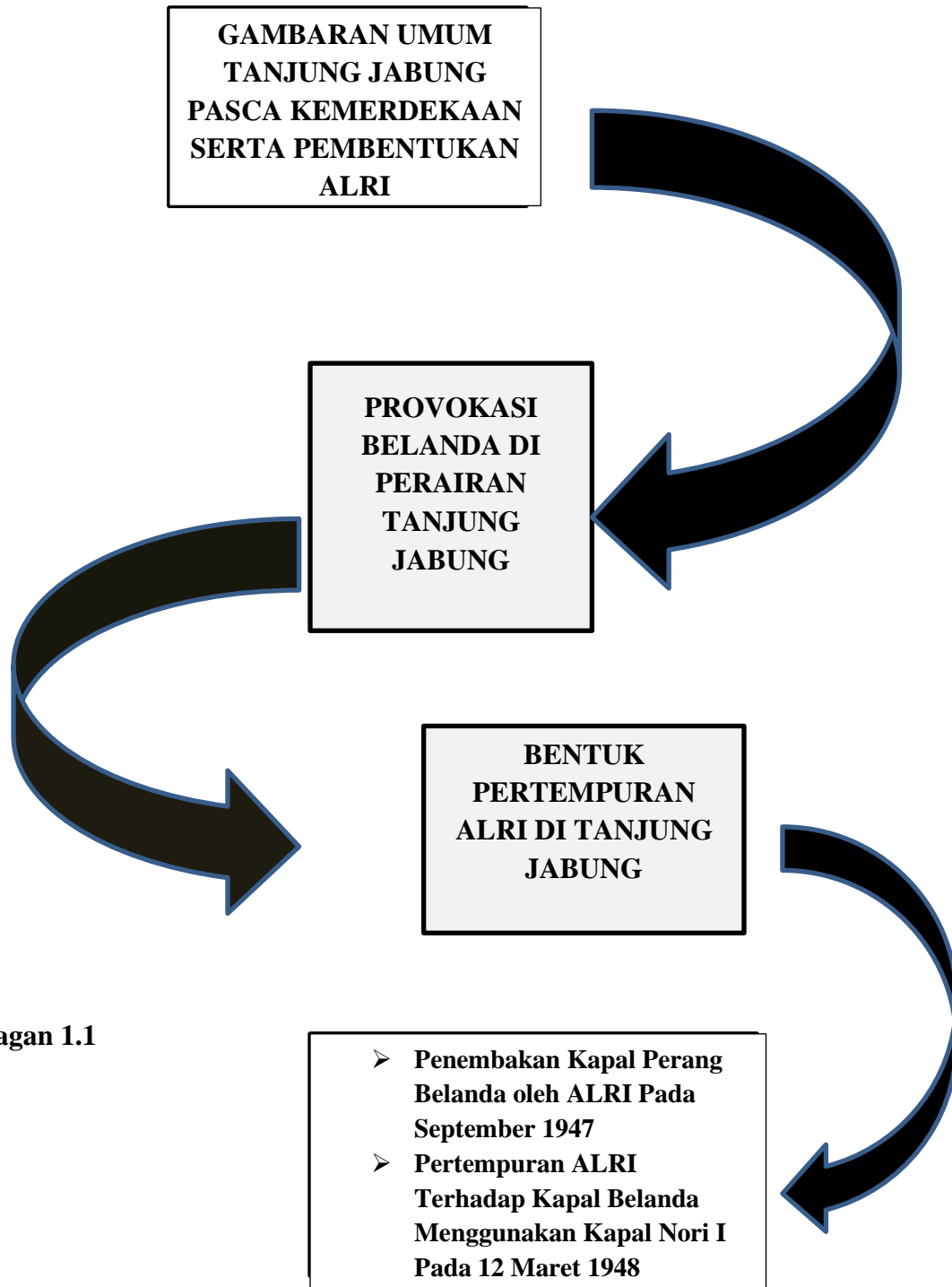
sejarah adalah sebuah bentuk dan proses pengisahan suatu peristiwa-peristiwa manusia yang sudah menjadi masa lalu.¹⁵

Perlu dilakukan pendekatan agar permasalahan yang diteliti secara komprehensif untuk dapat mengungkapkan peristiwa dalam penulisan sejarah. Untuk memperjelas permasalahan yang terjadi maka pembahasan dalam penelitian ini tentang Pertempuran ALRI di Tanjung Jabung 1946-1950 menggunakan pendekatan yaitu pendekatan militer. Pendekatan militer bertujuan untuk mengetahui adanya sekelompok orang yang diorganisasikan dengan disiplin yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk berperang dan memenangkan peperangan demi mempertahankan kemerdekaan.

Pertempuran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perkelahian merebut sesuatu atau peperangan.¹⁶ Selain memiliki arti yang formal, pertempuran juga mempunyai makna aktivitas, yang artinya adalah aktivitas untuk merebut atau mengusahakan tercapainya sebuah tujuan yang menggunakan pikiran, tenaga serta kamauan yang besar bahkan bila perlu dengan perkelahian atau berperang.

¹⁵ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1982, hlm. 71

¹⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online], <https://kbbi.web.id/juang.html>, (diakses pada tanggal 31 September 2021 pukul 16:18)



Bagan 1.1

1.8 Metode Penelitian Sumber

Seperti yang kita ketahui bahwa metode merupakan suatu hal yang penting untuk melakukan sebuah penelitian, dan disini penulis melakukan penulisan menggunakan metode layaknya penelitian sejarah yaitu melalui tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.¹⁷

Dalam sebuah penulisan sejarah sangat diperlukannya sebuah kerangka berfikir yang berguna mempermudah pembaca memahami kerangka konseptual penulis. Untuk itu penulis juga menyediakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Heuristik

Pada tahap ini merupakan langkah pertama dalam penelitian ini guna untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Pengumpulan sumber sejarah ialah sumber yang peneliti anggap sebagai dari sumber primer dalam penelitian ini, dan juga selain dari sumber primer peneliti juga mengumpulkan sumber Sekunder juga. Hal ini dilakukan terpisah agar dalam pengumpulan sumber-sumber peneliti tidak mengalami kebingungan dalam menggunakan sumber yang di dapat. Sumber yang dikumpulkan merupakan beberapa karya peneliti terdahulu dalam bentuk buku, makalah, skripsi dan masih banyak lagi penelitian lainnya.

Pada sumber primer dalam penelitian ini merupakan karya terdahulu yang sudah diterbitkan berupa buku, artikel, jurnal, dan Wawancara. Sumber ini dijadikan

¹⁷ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, CV. Pustaka Setia , Bandung, halm. 29

sebagai sumber utama karena keterlibatan peneliti dalam mencari sumber belum mencapai maksimal, sehingga sumber yang didapatkan hanya berupa sebatas karya dari penelitian terdahulu. Untuk data dari wawancara akan di peroleh langsung ke lapangan dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang masih berkaitan seperti, Pelakunya langsung, tokoh pejuang, dan masyarakat setempat yang mengetahui tentang perjuangan tersebut.

B. Kritik Sumber

Pada tahap ini melakukan kritik guna untuk mengetahui kualitas sumber yang didapatkan. Selanjutnya, sumber yang telah melalui tahapan kritik dapat dijadikan sebagai sumber utama atau tidak dengan cara melihat otentitas (keaslian) dari sumber tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti bisa lebih teliti di dalam menggunakan sumber.

Pada tahap ini, peneliti berusaha agar bisa melakukan kritik sumber yang peneliti temukan. Hal ini dilakukan karena sumber yang didapat lebih banyak hasil dari wawancara. Kritik Ekstern adalah upaya untuk menguji keaslian suatu sumber. Maka dari itu peneliti mengkaji otentisitas sumber yang ditemukan. Kritik Intern adalah upaya lebih jauh mengenai pendalaman sumber yang ditemukan, yakni lebih mempertanyakan informasi-informasi mengenai peristiwa sejarah. Dalam hal ini, peneliti lebih mendalami hasil peneltian yang memberikan informasi-informasi yang didapatkan dari buku-buku sebagai sumber.

C. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu proses penyusunan antara satu fakta sejarah dengan fakta sejarah yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dijadikan sebagai tulisan yang substansi. Setelah mencari serta memilah data dan telah memastikan juga data yang akan dijadikan sebagai sumber utama dan sumber pendukung, tahap selanjutnya adalah interpretasi. Dalam tahap ini sangat penting dilaksanakan dalam penelitian sejarah, karena jika tahap ini tidak digunakan maka sejarah hanya disajikan dalam bentuk urutan peristiwa sejarah.

D. Historiografi

Setelah melakukan pengumpulan data, mengkritik serta menganalisisnya maka penulis menyampaikan sejarah secara kronologis berdasarkan fakta historis dari hasil penelitian sejarah yang diungkapkan, diuji, dan ditafsirkan. Historiografi merupakan bagian dari tahap akhir dalam proses penelitian sejarah, dengan menggunakan prinsip realisasi, kronologi, hubungan sebab akibat dan keterampilan imajinasi agar nantinya peneliti dapat menuliskan bagaimana perjuangan ALRI dalam memperjuangkan perairan Tanjung Jabung dari para penjajah yang ingin menguasai kembali Indonesia khususnya Tanjung Jabung sendiri.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran ringkas dari materi yang akan dibahas di dalam penelitian ini, maka dari itu dapat dilihat dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, di dalam BAB ini menguraikan tentang : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Ruang Lingkup Penelitian, (4) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (5) Tinjauan Pustaka, (6) Kerangka Konseptual, (7) Metode Penelitian. (8) Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Maupun Geografi Tanjung Jabung serta gambaran Tanjung Jabung setelah kemerdekaan serta pada masa agresi militer I dan II. Pada bab ini akan membahas awal mula pembentukan dan penyebab ALRI dibentuk di Tanjung Jabung, sekaligus respon masyarakat atas dibentuknya ALRI di Jambi khususnya Tanjung Jabung.

BAB III Penangkapan kapal-kapal swasta maupun milik RI oleh Belanda. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana aksi-aksi provokasi Belanda terhadap RI di perairan Tanjung Jabung dengan melakukan penangkapan kapal-kapal dagang yang dilakukan oleh Kolonial

BAB IV Pertempuran ALRI terhadap Kolonial. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana bentuk perlawanan ALRI di perairan Tanjung Jabung, dan di dalamnya akan dibahas penyerbuan terhadap kapal perang Belanda serta para anggota ALRI yang tewas saat perlawanan.

BAB V Penutup, berisi (1) Kesimpulan dan (2) Saran. Di dalam bab ini akan membahas dan menguraikan kesimpulan yang ada terdapat dengan penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

BUKU

Aam Abdillah, *Pengamtar Ilmu Sejarah, Pustaka Setia, Bandung 2012*

Dewan Harian Daerah Angkatan 45, *Perjuangan Keerdekaan RI (1945-1949) Di
Provinsi Jambi*

Dinas Sejarah TNI AL 1973, *Sejarah Tentara Nasinal Indonesia Angkatan Laut (
Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950*

Dinas Sejarah TNI AL Jakarta 1980, *TNI Angkatan Laut Dalam Gambar 1945-
1950*

Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia, Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama, 1982*

Tim KPDEPKD, *Sejarah Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949 Dalam
Mempertahankan Kemerdekaan Ri*

Tim KPEPKD Kab. Tanjung Jabung Barat, *Perjuangan Rakyat Tanjung Jabung
1942-1949*

JURNAL

Husain Haikal dkk, *Revolusi Kemerdekaan di Sumatera Abad XX, Fakultas Ilmu
Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta : 2013*

Daniel Arnop Hutapea, Dkk. *Perjuangan Rakyat Kuala Tungkal Jambi Dalam
Menghadapi Agresi Militer Belanda Tahun 1945-1949. Penelitian. Riau :
Program studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau.*

SKRIPSI

Eliyah Dian Sari, Sejarah Perjuangan Rakyat Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muara Dua Ogan Komering Ulu Selatan 1945-1949, Universitas Muhammadiyah Sumatera Selatan : 2019

Rahma Winata. 2017. "*Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949*". Skripsi. Jambi : Prodi ilmu Sejarah Universitas Jambi

ARSIP

Arsip, Kemerdekaan dan Kebebasan Memproleh Informasi, ANRI : 2013

SUMBER ONLINE

Http://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/sejarah-Tni-Al_85587_p2k-unkris.html

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Online], <https://kbbi.web.id/juang.html>,

(diakses pada tanggal 31 September 2021 pukul 16:18)